

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Menurut Sugiyono (2013:78) pengukuran kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

3.2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah Kantor Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik yang beralamat di Jl. Cerme Kidul No. 65A, Cerme, Cerme Kidul, Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61171.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013;80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud penelitian ini adalah pegawai Kantor Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik yang berjumlah 42 pegawai.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013;81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total (*total sampling*) atau sensus. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil (mudah dijangkau). Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi relatif kecil dan relatif mudah dijangkau, maka penulis menggunakan metode *total sampling*. Dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasi penelitian ini, sampel yang diambil adalah 42 pegawai.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis dan sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudian diolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan yang diajukan kepada responden (Sugiyono, 2013;137). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu pegawai kantor kecamatan cerme kabupaten gresik.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literature yang ada hubungannya dengan penelitian yang sifatnya melengkapi atau mendukung data primer (Narimawati, 2008:98). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dan berupa bukti catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan berupa sejarah, struktur organisasi data jumlah yaitu Pegawai Kantor Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data penelitian ini dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner yaitu memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, tentang disiplin kerja, lingkungan kerja dan komunikasi interpersonal terhadap pegawai kantor kecamatan cerme kabupaten gresik, yang berada di Jl. Cerme Kidul No. 65A, Cerme, Cerme Kidul, Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61171.

3.6. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Identifikasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan memahami fonomena yang diteliti maka variabel yang ada didalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) dengan simbol X, Disiplin Kerja (x_1), Lingkungan Kerja (x_2), dan Komunikasi Interpersonal (x_3).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*), yaitu Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Cerme (Y).

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional diperlukan dalam menentukan pemakaian alat yang digunakan untuk mengambil data penelitian sehingga data yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disiplin Kerja (X_1) dioperasionalkan berdasarkan pada indikator disiplin kerja menurut Afandi (2016) sebagai berikut:
 - a. Ketaatan Waktu. Pengukuran dalam ketaatan waktu yang dimaksud adalah masuk kerja tepat waktu, penggunaan waktu kerja secara efektif, dan tidak pernah absen atau mangkir pada saat bekerja.
 - b. Tanggung Jawab Kerja . pengukuran dalam dimensi tanggung jawab meliputi:
 - 1). Mematuhi semua peraturan organisasi atau perusahaan
 - 2). Memenuhi target pekerjaan yang ditetapkan
 - 3). Membuat laporan kerja secara rutin
2. Lingkungan Kerja (X_2) dioperasionalkan berdasarkan lingkungan kerja (Sedarmayanti:2011) sebagai berikut:
 - a. Lingkungan Kerja Fisik, meliputi:
 - 1). Penerangan atau Cahaya di tempat kerja
 - 2). Sirkulasi udara di tempat kerja
 - 3). Kebisingan di tempat kerja
 - 4). Getaran mekanis di tempat kerja
 - 5). Dekorasi di tempat kerja
 - 6). Keamanan di tempat kerja

b. Komunikasi Interpersonal (X_3) dioperasionalkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Devito dalam Muhammad (2011:43) yang mengukur skala komunikasi interpersonal yang meliputi:

- 1) Keterbukaan (*openness*)
- 2) Perilaku positif (*positiveness*)
- 3) Empati (*empathy*)
- 4) Perilaku suportif (*suportiveness*)
- 5) Kesamaan (*equality*)

c. Kinerja (Y) diartikan sebagai penilaian atasan langsung atau pernyataan atasan langsung terhadap hasil kerja yang dicapai oleh bawahan sesuai dengan standart dan kriteria yang ditetapkan, dalam hal melaksanakan tugas pekerjaannya, meliputi aspek sebagai berikut :

1) Sasaran Kerja Pegawai

Sasaran Kerja Pegawai adalah penilaian atasan langsung atau pernyataan atasan langsung terhadap rencana kerja dan target yang akan dicapai oleh bawahan sebagaimana yang dimaksud. Dengan indikator sebagai berikut:

- a) Kualitas
- b) Waktu
- c) Biaya

2) Perilaku Kerja

Perilaku kerja adalah penilaian atasan langsung atau pernyataan atasan langsung terhadap setiap tingkah laku, sikap atau tindakan yang dilakukan oleh Pegawai atau tidak melakukan sesuatu yang

seharusnya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan indikator sebagai berikut:

- a) Integritas
- b) Komitmen
- c) Kepemimpinan

3.7. Teknik Pengukuran Data

Pengukuran variabel dilakukan dengan alat bantu kuisioner yang diisi oleh responden. Pengukuran kuisioner dalam penelitian ini menggunakan *skala Likert* dibuat dalam bentuk Tabel. Menurut Sugiyono (2013;81) menyatakan bahwa *Skala Likert* adalah skala yang berisi lima tingkat prefensi jawaban dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk jawaban Sangat Setuju : skor 5
2. Untuk jawaban Setuju : skor 4
3. Untuk jawaban Ragu-Ragu : skor 3
4. Untuk jawaban Tidak Setuju : skor 2
5. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju : skor 1

3.8. Uji Instrumen

Sebelum digunakan dalam analisis selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut menggunakan SPSS (*Social Product of Social Science*).

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013;121) validitas adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan

derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Ghozali (2013;53) Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n - 2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

2 = *two tail test*

3.8.2. Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dan hasil pengukuran dapat diandalkan dan dipercaya. Menurut Sugiyono (2013;121) Reabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan kriteria bahwa variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 (Nunnally dalam Ghozali, 2013;48).

3.9. Uji Asumsi Klasik

Model linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut :

1. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series).

Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data time series (Gujarati, 2006).

$$\text{Dimana : } d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

d = nilai Durbin Watson
 $\sum e_i$ = jumlah kuadrat sisa

Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- c. Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- d. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan, Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2013;106).

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah residual bersifat konstan atau sama untuk berbagai pengamatan.

Deteksi adanya heteroskedastisitas diuji melalui chart scatterplot dengan dasar analisis, jika titik-titik yang terdapat dalam charts tersebut membentuk pola titik-titik yang teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit berarti terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;139).

3.9. Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat bilangan atau berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah penarikan data primer dengan menggunakan kuesioner. Data tersebut dikuantitatifkan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban responden Sugiyono (2013:86).

3.9.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui. Gozhali (2009:43).

Persamaan garis regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	=	Kinerja Pegawai
a	=	Nilai konstanta
X ₁	=	Disiplin Kerja
X ₂	=	Lingkungan Kerja
X ₃	=	Komunikasi Interpersonal
b ₁	=	Koefisien regresi dari X ₁
b ₂	=	Koefisien regresi dari X ₂
b ₃	=	Koefisien regresi dari X ₃
e	=	Error

3.9.2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang nilainya dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan dalam satu variabel independen. Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan koefisien determinasi. Dalam konteks ini, koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang dinotasi dengan r^2 (Silalahi, 2009:376). Oleh karena itu, semakin kuat korelasi diantara variabel yang diamati maka semakin besar pula koefisien determinasi yang dihasilkan. Koefisien determinasi dinyatakan dalam persen (%) sehingga harus dikalikan dengan 100%. Artinya adalah bahwa persentase dari variasi perubahan dalam variabel Y adalah disebabkan oleh adanya variasi perubahan dalam variabel X.

3.10. Uji Hipotesis

Untuk menguji suatu hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, maka dilakukan uji statistik, yaitu:

3.10.1. Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji seberapa jauh satu variabel bebas (*independen*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependen*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya disiplin kerja, lingkungan kerja dan komunikasi interpersonal secara parsial tidak ada pengaruh terhadap kinerja pegawai kantor kecamatan cerme kabupaten gresik.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya disiplin kerja, lingkungan kerja dan komunikasi interpersonal secara parsial ada pengaruh terhadap kinerja pegawai kantor kecamatan cerme kabupaten gresik.

2. Menentukan t_{table}

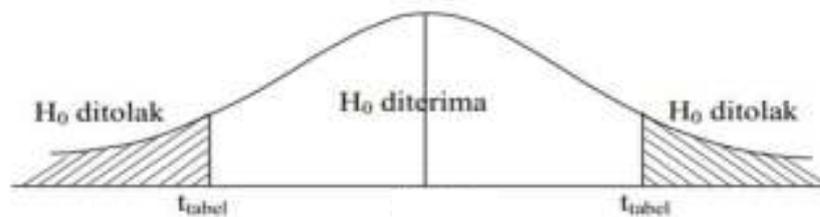
Menentukan taraf nyata (α) 5%, derajat bebas atau *degree of freedom* (df) $n - k$, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai t_{table} .

3. Kriteria yang dipakai dalam uji t adalah:

a. Apabila $t_{hitung} > t_{table}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara signifikan ada pengaruh nyata antara disiplin kerja, lingkungan kerja dan komunikasi interpersonal secara parsial tidak

ada pengaruh terhadap kinerja pegawai kantor kecamatan cerme kabupaten gresik. Dengan demikian hipotesis satu terbukti kebenarannya.

- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, , artinya secara signifikan tidak ada pengaruh nyata antara disiplin kerja, lingkungan kerja dan komunikasi interpersonal secara parsial tidak ada pengaruh terhadap kinerja pegawai kantor kecamatan cerme kabupaten gresik. Dengan demikian hipotesis satu tidak terbukti kebenarannya.



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t